

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SANGGAR KONSULTASI REMAJA
(SKR) DI SMA N 7 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:
Weldiana
01319/2008

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SANGGAR KONSULTASI REMAJA (SKR)
DI SMA N 7 PADANG**

**Nama : Weldiana
Nim : 01319/2008
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji:

Nama

1. Ketua : Dr. Daharnis, M. Pd., Kons.
2. Sekretaris : Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.
3. Anggota : Drs. Asmidir Ilyas, M. Pd., Kons.
4. Anggota : Ifdil, S.HI., S.Pd., M. Pd., Kons.
5. Anggota : Dra. Marwisni Hasan, M. Pd., Kons.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Judul : Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja (SKR) di SMA N 7 Padang
Peneliti : Weldiana
Pembimbing : 1. Dr.Daharnis, M.Pd., Kons.
2. Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.

Sanggar Konsultasi Remaja (SKR) merupakan suatu organisasi ekstrakurikuler yang melaksanakan kegiatan konseling oleh konselor muda atau ko konselor (koko) kepada teman sebaya yang mengalami permasalahan. Koko diharapkan mengikuti pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR dengan serius dan sungguh-sungguh agar dapat melaksanakan konseling terhadap teman sebaya sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan konseling. Namun, ditemui di SMA N 7 Padang, beberapa koko yang kurang berminat mengikuti pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dan belum melaksanakan kegiatan konseling sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler SKR di SMA N 7 Padang yang ditinjau dari pendapat koko tentang pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR oleh guru BK dan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler SKR oleh koko.

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif jenis deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA N 7 Padang yang menjadi anggota SKR pada tahun ajaran 2011-2012 yang berjumlah 50 orang dan jumlah sampel juga 50 orang. Instrumen penelitian ini berupa angket yaitu angket pendapat koko tentang pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR oleh guru BK dan angket penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler SKR oleh koko. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase melalui bantuan program *Microsoft Office Excel*.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler SKR di SMA N 7 Padang baik. Secara keseluruhan pendapat siswa tentang pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR oleh guru BK tergolong baik dan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler SKR oleh koko sudah terlaksana.

Berdasarkan temuan penelitian disarankan agar guru BK dapat mempertahankan upaya yang sudah baik dan meningkatkan upaya yang belum baik dalam hal waktu, tempat, media, metode dan materi pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR. Misalnya dengan menambah permainan-permainan dalam memberikan penjelasan materi terhadap siswa agar suasana pembinaan menjadi lebih menyenangkan. Diharapkan kepada koko atau anggota SKR dapat meningkatkan penyelenggaraan kegiatan SKR sesuai dengan tahapan penyelenggaraan konseling, misalnya menyusun laporan secara tertulis setelah melaksanakan konseling. Kepada Kepala sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang kelancaran kegiatan ekstrakurikuler SKR seperti ruangan untuk latihan konseling. Kepada Pimpinan jurusan Bimbingan dan Konseling agar melakukan pengkajian ilmiah tentang kegiatan ekstrakurikuler SKR. Kemudian kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian tentang materi pelaksanaan SKR secara kualitatif.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja (SKR) di SMA N 7 Padang”**. Salawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman dan petunjuk hidup berupa Al-qur’an dan Sunnah buat semua umat.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. sebagai ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, arahan dan semangat dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penelitian ini.
3. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah banyak membantu mempermudah perizinan dalam melakukan penelitian.
4. Ibu Dra. Marwisni Hasan, M. Pd., Kons., Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons., dan Bapak Ifdil, S. HI., S. Pd., M.Pd., Kons. sebagai dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan yang sangat berarti bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang beserta staf yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk dapat melakukan penelitian.
6. Bapak Kepala Sekolah SMA N 7 Padang yang telah membantu peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Buralis S.Pd dan Bapak Rahmadi sebagai staf administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu membuat surat perizinan.
8. Kepada orangtua Abah Akmal dan Amak Fauziah yang sabar dalam do'anya, membantu secara materi dan memberi motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat dan rekan mahasiswa seperjuangan, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat, sumbangan fikiran dan motivasi yang sangat mendukung.

Semoga bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang Bapak/ Ibu serta rekan-rekan berikan menjadi amal saleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari skripsi ini memiliki kekeliruan maupun kekurangan yang berada di luar jangkauan penulis, untuk itu diharapkan berbagai pihak memberikan arahan dan masukan guna penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengelolaan pendidikan di masa yang akan datang.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Pertanyaan Penelitian.....	6
F. Asumsi	7
G. Tujuan Penelitian	7
H. Manfaat Penelitian	7
I. Defenisi Operasional	8
BAB II. KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Pendapat	
1. Pengertian Pendapat.....	10
2. Jenis-Jenis Pendapat.....	11
3. Proses Pembentukan Pendapat.....	13
B. Kegiatan Ekstrakurikuler	
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler	14
2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	16
3. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler	17
4. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler	18
5. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	18

C. Sanggar Konsultasi Remaja (SKR)	
1. Pengertian Sanggar Konsultasi Remaja (SKR).....	21
2. Tujuan Sanggar Konsultasi Remaja (SKR)	22
3. Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja (SKR) oleh Guru BK	23
4. Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja (SKR) oleh Koko	33
5. Keanggotaan Sanggar Konsultasi Remaja (SKR).....	37
6. Tata Tertib Sanggar Konsultasi Remaja (SKR).....	38
D. Kerangka Konseptual.....	39

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Populasi dan Sampel	
1. Populasi.....	41
2. Sampel.....	41
C. Jenis dan Sumber Data.....	42
D. Instrumen Penelitian	42
E. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan Hasil Penelitian	69

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	82
B. Saran	84

KEPUSTAKAAN	85
--------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1 : Populasi Penelitian.....	41
Table 2 : Penetapan Skor Pilihan Jawaban	46
Tabel 3 : Kategori Penetapan Skor	46
Tabel 4 : Pendapat Koko tentang Waktu Pelaksanaan Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler SKR oleh Guru BK	48
Tabel 5 : Pendapat Koko tentang Tempat Pelaksanaan Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler SKR oleh Guru BK	50
Tabel 6 : Pendapat Koko tentang Media yang Digunakan dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler SKR oleh Guru BK	51
Tabel 7 : Pendapat Koko tentang Metode yang Digunakan dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler SKR oleh Guru BK	52
Tabel 8 : Pendapat Koko tentang Materi dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler SKR oleh Guru BK	54
Tabel 9 : Gambaran Keseluruhan Pendapat Koko tentang Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler SKR oleh Guru BK	56
Tabel 10 : Gambaran Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler SKR oleh Koko	57
Tabel 11 : Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler SKR oleh Koko	59
Tabel 12 : Gambaran Penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler SKR oleh Koko	62
Tabel 13 : Gambaran Analisis Hasil Penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler SKR oleh Koko	63
Tabel 14 : Gambaran Tindak Lanjut Kegiatan Ekstrakurikuler SKR oleh Koko	64

Tabel 15 : Gambaran Laporan Kegiatan Ekstrakurikuler SKR oleh Koko	65
Tabel 16 : Gambaran Kesan Koko terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler SKR	66
Tabel 17 : Gambaran Pesan Koko terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler SKR	67

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Penelitian
2. Data Pendapat Siswa tentang Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler SKR oleh Guru BK
3. Data Pendapat Siswa tentang Waktu Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler SKR oleh Guru BK
4. Data Pendapat Siswa tentang Tempat Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler SKR oleh Guru BK
5. Data Pendapat Siswa tentang Media yang Digunakan dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler SKR oleh Guru BK
6. Data Pendapat Siswa tentang Metode yang Digunakan dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler SKR oleh Guru BK
7. Data Pendapat Siswa tentang Materi dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler SKR oleh Guru BK
8. Data Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler SKR oleh Koko
9. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling
10. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang
11. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian di SMA N 7 Padang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membantu individu meningkatkan taraf hidup sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yaitu:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya pada Bab II pasal 3 tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional dijelaskan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang berperan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Semua itu dapat tercapai melalui kegiatan-kegiatan yang berdasarkan pada kurikulum yang berlaku. Menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 (BSNP, 2006:1) bahwa “kurikulum satuan pendidikan meliputi tiga komponen, yaitu

komponen mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri”. Pengembangan diri merupakan kegiatan di luar mata pelajaran meliputi kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pelayanan konseling dilaksanakan oleh konselor sekolah, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan oleh tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan kewenangan pada bidang kegiatan ekstrakurikuler yang dibinanya, baik itu guru bidang studi, konselor sekolah maupun tenaga ahli lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu perkembangan peserta didik, baik itu perkembangan intelektual, sosial, emosional dan moral sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat yang dimilikinya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut siswa akan dibina dan dilatih dengan baik sehingga nantinya dapat menjadi suatu keterampilan yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat melatih siswa memiliki keterampilan yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain adalah kegiatan ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja (SKR).

SKR adalah suatu organisasi ekstrakurikuler yang melaksanakan kegiatan pemberian bantuan kepada sesama teman yang membutuhkan bantuan informasi maupun bantuan penyelesaian masalah. Pemberian bantuan tersebut dilakukan oleh konselor muda atau ko konselor, yang dalam pelaksanaannya disebut sebagai “koko” yang sudah dilatih sebelumnya (Cemara,2011), selanjutnya dalam penelitian ini ditulis koko. Melalui dialog dengan teman

sebaya, suasana komunikasi diharapkan menjadi lebih rileks, lebih terbuka dan komunikatif karena mereka berada pada tingkat pengetahuan, pengalaman, dan persepsi yang sama mengenai remaja. Pemberian bantuan oleh teman sebaya akan lebih mudah diterima, karena diberikan dengan cara-cara yang lebih akrab dan disampaikan dengan bahasa mereka sendiri sehingga tidak terkesan menggurui. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Blair dan Jones (dalam Elida Prayitno, 2006:8) bahwa salah satu ciri perkembangan remaja adalah “mengarahkan perhatian kepada teman sebaya dan secara berangsur melepaskan diri dari keterikatan dengan keluarga.”

Siswa yang menjadi koko diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan teman sebayanya. Oleh karena itu, hendaknya siswa tersebut dapat mengikuti pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR yang diberikan oleh guru BK dengan serius dan sungguh-sungguh sebelum mereka melaksanakan konseling terhadap teman sebaya. Pada pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR tersebut koko akan dilatih oleh guru BK agar memiliki keterampilan untuk melaksanakan konseling terhadap teman sebaya dan menguasai “teknik-teknik” dalam konseling. Teknik-teknik tersebut antara lain yang dikemukakan oleh Prayitno (2004:18) yaitu: kontak mata, pertanyaan terbuka, dorongan minimal, dan tiga M (mendengar dengan cermat, memahami secara tepat, dan merespon secara tepat dan positif).

Berdasarkan hasil observasi ketika peneliti melaksanakan Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling di SMA N 7 Padang pada semester genap tahun ajaran 2010/2011, terlihat pada saat guru BK memberikan materi ada

beberapa koko yang mendengarkan dan menyenangi materi yang diberikan dan ada juga yang kurang tertarik dengan materi tersebut. Koko tersebut lebih asyik dengan dirinya sendiri, berbicara dengan teman dan bermain-main HP. Walaupun demikian koko juga berperan aktif dalam kegiatan tersebut ketika materi yang diberikan menarik dan diselingi dengan permainan.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan satu orang guru BK sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler SKR di SMA N 7 Padang tanggal 23 Mei 2012 diketahui bahwa terdapat peningkatan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler SKR dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Namun, siswa anggota kegiatan ekstrakurikuler SKR kurang disiplin untuk menghadiri kegiatan pembinaan ekstrakurikuler SKR, misalnya pada saat kegiatan pembinaan berlangsung ada lima orang siswa yang tidak hadir dan setiap kali kegiatan pembinaan secara rata-rata terdapat lima orang siswa yang datang terlambat. Selain itu, beberapa siswa yang belum bisa membantu menyelesaikan permasalahan temannya. Kemudian, wawancara yang dilakukan terhadap koko pada tanggal 26 Mei 2012 bahwa menurut mereka cara penyampaian materi oleh guru BK terkadang kurang menarik dan kegiatan selalu dilaksanakan di kelas. Ada koko yang juga mengemukakan bahwa mereka melaksanakan konseling pada akhir semester saja karena terdesak oleh tugas laporan konseling yang harus segera disampaikan kepada guru BK. Pelaksanaan konseling itu pun belum sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan konseling. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian tentang **“Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja (SKR) di SMA N 7 Padang.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Siswa anggota kegiatan ekstrakurikuler SKR kurang disiplin untuk menghadiri kegiatan pembinaan ekstrakurikuler SKR, misalnya pada saat kegiatan pembinaan berlangsung ada lima orang siswa yang tidak hadir dan setiap kegiatan pembinaan secara rata-rata terdapat dari lima orang siswa yang datang terlambat.
2. Beberapa siswa anggota kegiatan ekstrakurikuler SKR yang belum bisa membantu teman sebaya dalam menyelesaikan permasalahan melalui konseling sebaya.
3. Cara penyampaian materi oleh guru BK terkadang kurang menarik..
4. Koko lebih asyik dengan dirinya sendiri, berbicara dengan teman dan bermain-main HP pada saat guru BK memberikan materi.
5. Ada koko yang hanya berperan aktif ketika materi pembinaan yang diberikan menarik dan diselingi dengan permainan.
6. Koko merasa bosan karena kegiatan ekstrakurikuler SKR selalu dilaksanakan di dalam kelas.
7. Ada koko yang juga mengemukakan bahwa mereka melaksanakan konseling pada akhir semester saja karena terdesak oleh tugas laporan konseling yang harus segera disampaikan kepada guru BK.

8. Konseling yang dilaksanakan oleh koko belum sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan konseling.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pendapat koko tentang pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR oleh guru BK di SMA N 7 Padang.
2. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler SKR oleh koko di SMA N 7 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja (SKR) di SMA N 7 Padang, ditinjau dari pendapat koko tentang pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR oleh guru BK dan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler SKR oleh koko”.

E. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendapat koko tentang pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR oleh guru BK di SMA N 7 Padang?
2. Bagaimana penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler SKR oleh koko di SMA N 7 Padang?

F. Asumsi

Adapun asumsi dari penelitian ini adalah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler SKR telah dilaksanakan di SMA N 7 Padang.
2. Koko telah mengikuti pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR.
3. Kegiatan ekstrakurikuler SKR melatih siswa agar memiliki keterampilan menjadi koko yang menguasai teknik-teknik konseling sebaya.

G. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Pendapat koko tentang pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR oleh guru BK di SMA N 7 Padang.
2. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler SKR oleh koko di SMA N 7 Padang.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Guru BK sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler SKR dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan dalam menyusun program dan meningkatkan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler SKR.
2. Kepala Sekolah SMA N 7 Padang dapat menjadikan penelitian sebagai bahan acuan untuk mendukung dan meningkatkan program kegiatan SKR.
3. Pimpinan Jurusan Bimbingan dan Konseling sebagai bahan masukan untuk melakukan kajian ilmiah tentang kegiatan ekstrakurikuler SKR.

I. Defenisi Operasional

1. Pendapat

Pendapat merupakan hasil pemikiran seseorang tentang sesuatu hal, baik orang, benda maupun peristiwa. Clifford T. Morgan (dalam Phil. Astrid S. Susanto, 1977:15) menyatakan bahwa pendapat adalah jawaban yang diucapkan dan diberikan oleh individu terhadap suatu rangsangan atau situasi yang mengemukakan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang dipermasalahkan.

Dengan demikian, pendapat merupakan hasil pemikiran atau jawaban individu tentang pertanyaan atau pernyataan tentang sesuatu hal yang dipermasalahkan. Pendapat dalam penelitian ini adalah hasil pemikiran atau jawaban koko yaitu pendapat koko tentang pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja (SKR) di SMA N 7 Padang, ditinjau dari waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, media dan metode yang digunakan, serta materi yang diberikan oleh guru BK.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar kurikulum atau di luar jam pelajaran untuk membantu siswa mengembangkan bakat, minat dan keterampilan yang dimiliki. Walaupun terpisah dari kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai pelengkap dari ilmu yang diperoleh pada saat jam pelajaran berlangsung. Jadi, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sangat membantu siswa untuk mengembangkan potensi diri,

menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang telah diperoleh pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler ini, akan diteliti tentang kegiatan ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja (SKR) yaitu mengenai pendapat koko tentang pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR oleh guru BK di SMA N 7 Padang ditinjau dari waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, media dan metode yang digunakan, serta materi yang diberikan oleh guru BK. Selain itu, juga tentang penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler SKR oleh koko di SMA N 7 Padang ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, analisis penilaian, tindak lanjut, laporan, kesan dan pesan terhadap kegiatan ekstrakurikuler SKR .

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Pendapat

1. Pengertian Pendapat

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003), pendapat merupakan “pikiran, anggapan, buah pemikiran atau perkiraan tentang suatu hal (orang maupun peristiwa)”. Jallaluddin Rahkmat (dalam Maria Orva, 2009:10) juga mengemukakan bahwa pendapat adalah pengalaman tentang objek, peristiwa dan hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Pendapat juga dikenal dengan opini, yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu *opinion*. Clifford T. Morgan (dalam Phil. Astrid S. Susanto, 1977:15) menyatakan bahwa “opini dinilai sebagai jawaban yang diucapkan dan diberikan oleh individu terhadap suatu rangsangan atau situasi yang mengemukakan beberapa pertanyaan yang dipermasalahkan”. Sejalan dengan itu, Abu Ahmadi (1983:174) mengemukakan bahwa pendapat adalah “hasil pekerjaan pikiran yang meletakkan hubungan antara tanggapan yang satu dengan yang lain, antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain, yang dinyatakan dengan satu kalimat”.

Dengan demikian, pendapat merupakan hasil pemikiran atau jawaban individu tentang suatu hal atau peristiwa yang menimbulkan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang dipermasalahkan. Terkait dengan penelitian ini maka pendapat merupakan hasil pemikiran atau jawaban koko

tentang pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja (SKR) oleh guru BK di SMA N 7 Padang.

2. Jenis – Jenis Pendapat

Sumadi Suryabrata (2008:57) membedakan pendapat menjadi tiga macam yaitu:

- a. Pendapat afirmatif atau positif, yaitu pendapat yang mengiyakan dan secara tegas menyatakan keadaan sesuatu.
- b. Pendapat negatif, yaitu pendapat yang menidakkan dan secara tegas menerangkan tentang tidak adanya sesuatu sifat pada sesuatu hal.
- c. Pendapat modalitas atau kebarangkalian, yaitu pendapat yang menerangkan kebarangkalian, kemungkinan-kemungkinan sesuatu sifat pada sesuatu hal.

Wasti Soemanto (1998:32) juga mengemukakan tiga jenis pendapat, yaitu:

- a. Pendapat menolak, yaitu tidak menerima dari suatu hal.
- b. Pendapat menerima/ mengiyakan yaitu menerima sifat dari suatu hal.
- c. Pendapat asumptif yaitu mengungkapkan kemungkinan suatu sifat pada sesuatu hal.

Onang Ukhajana (dalam Rini Fitria, 2007:11) juga mengemukakan beberapa jenis pendapat yaitu:

- a. Pendapat individual merupakan pendapat secara perorangan tentang sesuatu yang terjadi dalam suatu masyarakat. Pendapatnya bisa setuju dan tidak setuju. Hal tersebut baru diketahui ketika ada orang yang sependapat dan telah diperbincangkan dengan orang lain.

- b. Pendapat pribadi merupakan pendapat asli seseorang mengenai suatu masalah sosial. Pendapat pribadi timbul apabila seseorang tanpa dipengaruhi oleh orang lain dan berdasarkan nalarnya sendiri sehingga ia sampai pada suatu kesimpulan sebagai tanggapan dari masalah sosial tadi.
- c. Pendapat kelompok merupakan pendapat sekelompok orang mengenai masalah sosial yang menyangkut kepentingan orang banyak termasuk kelompok yang bersangkutan.
- d. Pendapat mayoritas merupakan pendapat orang-orang yang jumlahnya relatif banyak dari mereka yang berkaitan dengan suatu masalah yang pro, kontra atau mempunyai penilaian lain.
- e. Pendapat minoritas merupakan pendapat orang-orang yang jumlahnya relatif sedikit, dibandingkan dengan jumlah yang mereka kaitkan dengan suatu masalah sosial, mungkin pula yang mempunyai penilaian lain.
- f. Pendapat massa merupakan pendapat dari keseluruhan masyarakat sebagai hasil dari perkembangan pendapat yang berbeda mengenai masalah yang menyangkut kepentingan umum.
- g. Pendapat umum adalah pendapat yang sama dari semua orang dalam suatu masyarakat mengenai masalah yang menyangkut kepentingan umum.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pendapat yang menerima, pendapat menolak dan pendapat yang menyatakan keraguan. Terkait dengan penelitian ini maka pendapat yang dimaksud adalah pendapat pribadi karena masing-masing koko mengemukakan pendapat

masing-masing berdasarkan penalarannya sendiri dan tanpa dipengaruhi oleh orang lain.

3. Proses Pembentukan Pendapat

Membentuk pendapat menurut Sumadi Suryabrata (2008:56) adalah meletakkan dua hubungan antara dua buah pengertian atau lebih. Sejalan dengan itu, pembentukan pendapat menurut Wasti Soemanto (1998:32) merupakan peletakan hubungan antara dua buah pengertian atau lebih, dimana hubungan tersebut dapat dirumuskan secara verbal. Artinya, dalam berpendapat seseorang akan memulainya dari dua buah pengertian atau lebih, yang selanjutnya akan dihubungkan kedua pengertian tersebut.

Abu Ahmadi (1983:174) mengemukakan beberapa proses pembentukan pendapat, yaitu:

- a. Menyadari adanya tanggapan/ pengertian karena tidak mungkin kita membentuk pendapat tanpa menggunakan pengertian atau tanggapan.
- b. Menguraikan tanggapan/ pengertian.
- c. Menentukan hubungan yang logis antara bagian-bagian.

Menurut Phil. Astrid S. Susanto (1977:17) semua pembentukan pendapat didasarkan pada pengalaman pribadi dan pengalaman orang lain (secara langsung ataupun tidak langsung). Oleh karena itu, pendapat dibentuk berdasarkan:

- a. Kumpulan data dan fakta
- b. Rekonstruksi dari keadaan yaitu daya berpikir dan daya abstraksi individu.
- c. Reaksi atau sikap individu sebagai komunikator maupun komunikan, selanjutnya ditentukan lagi oleh situasi komunikasi serta masing-masing situasi komunikan maupun komunikator sendiri.

Proses pembentukan pendapat berawal dari data dan fakta yang ada karena data dan fakta tersebut yang menjadi isi dari pendapat. Kemudian, akan terjadi proses pengolahan data serta fakta tersebut di dalam otak dengan cara berpikir, yang selanjutnya hasil pengolahan tersebut akan disampaikan melalui proses komunikasi secara verbal.

B. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengertian ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:291) yaitu: "suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum". Secara sederhana kegiatan ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam aktivitas di sekolah di luar jam pelajaran. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang diikutinya sesuai dengan bakat serta minat mereka. Selanjutnya menurut SK Dirjen Dikdasmen Nomor 226 tahun 1992 (Depdikbud, 1995:4) merumuskan bahwa:

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah ataupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan BSNP (2006:13) bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan "kegiatan pendidikan

di luar mata pelajaran dan layanan konseling untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah”.

Menurut Rusli Lutan (1986:7.3) kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan siswa. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan perpanjangan, pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi siswa mencapai taraf maksimum.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran dan di luar kurikulum untuk melengkapi pengetahuan siswa yang telah diperoleh pada proses belajar mengajar di kelas dan untuk membantu siswa dalam mengembangkan bakat, minat, keterampilan dan pengalaman siswa bersama siswa lain dari kelas yang berbeda.

2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Depdikbud (1995:2) menyatakan bahwa salah satu alasan dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan bakat dan minat, melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya, dalam arti: beriman dan bertaqwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Selain itu, untuk lebih memantapkan pendidikan kepribadian dan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan kebutuhan lingkungan.

BSNP (2006:13) menyatakan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Fattah Nanang (dalam Maria Orva: 2009) mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler juga bertujuan untuk mengisi waktu luang siswa dengan kegiatan yang bermanfaat, mengembangkan kemandirian dan kemampuan berorganisasi serta menyalurkan hobi.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, membina siswa menjadi manusia seutuhnya, dan membina pendidikan kepribadian siswa.

3. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun fungsi kegiatan ekstrakurikuler menurut BSNP (2006:13) adalah:

- a. Pengembangan yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler yang mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa sesuai dengan potensi, bakat, dan minatnya.
- b. Sosial yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa karena siswa berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa lain yang berasal dari kelas yang berbeda-beda.
- c. Rekreatif yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan, dan menyenangkan bagi siswa yang menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan karir yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir siswa. Siswa dapat melanjutkan arah pilihan karirnya nanti sesuai dengan bidang ekstrakurikuler yang diikutinya. Seperti halnya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler SKR (koko) dapat mengarahkan pendidikan lanjutannya untuk memasuki program studi Bimbingan dan Konseling agar siswa tersebut benar-benar memiliki keterampilan dan keahlian menjadi konselor profesional.

4. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler menurut BSNP (2006:13) adalah:

- a. Individual yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat masing-masing siswa.
- b. Pilihan yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh siswa.
- c. Keterlibatan aktif yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan siswa secara utuh.
- d. Menyenangkan yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menyenangkan siswa.
- e. Etos kerja yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat siswa untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. Kemanfaatan sosial yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

5. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler menurut BSNP (2006:13) adalah:

- a. Krida, meliputi: kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan, dan Palang Merah Indonesia.
- b. Karya ilmiah, meliputi: kegiatan ilmiah, kegiatan penguasaan keilmuan, kemampuan akademik dan penelitian.
- c. Latihan/ lomba keberbakatan/ prestasi meliputi: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater dan keagamaan.
- d. Seminar, lokakarya dan pameran/ bazar, dengan substansi antara lain: karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, dan seni budaya.

Sementara itu, menurut Muhaimin (2008:357) kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari beberapa jenis yaitu: kelompok ilmiah siswa, kepramukaan, Palang Merah Remaja, seni bela diri, seni baca Al Quran, seni musik, pecinta alam dan sebagainya.

Depdikbud (1995:6) mengemukakan delapan materi dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- a. Kegiatan pembinaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, jenis kegiatannya adalah: melaksanakan peribadatan sesuai dengan agamanya masing-masing, memperingati hari-hari besar agama, membina kegiatan toleransi antarumat beragama, mengadakan lomba yang bersifat keagamaan, dan menyelenggarakan kegiatan seni yang bernafaskan keagamaan.
- b. Kegiatan pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara. Jenis kegiatan ini adalah melaksanakan upacara pada hari-hari besar nasional, melaksanakan bakti sosial, melaksanakan lomba karya tulis, melaksanakan pertukaran pelajar, menghayati dan mampu menyanyikan lagu-lagu nasional.
- c. Kegiatan pembinaan dan pendidikan bela Negara. Jenis kegiatannya adalah melaksanakan tata tertib sekolah, mempelajari dan menghayati perjuangan pahlawan bangsa, dan melaksanakan wisata kelestarian lingkungan alam.
- d. Kegiatan pembinaan kepribadian dan budi pekerti luhur. Jenis kegiatan ini adalah: melaksanakan pedoman penghayatan pancasila, melaksanakan tata krama pergaulan, menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran rela

berkorban dengan perbuatan amal, dan meningkatkan sikap hormat kepada orang tua, guru dan sesama teman di lingkungan masyarakat.

- e. Kegiatan pembinaan berorganisasi, pendidikan politik, dan kepemimpinan. Jenis kegiatannya adalah mengembangkan peran siswa dalam organisasi, melaksanakan latihan kepemimpinan siswa, mengadakan forum diskusi ilmiah dan menggorganisir suatu pementasan atau bazar.
- f. Kegiatan pembinaan keterampilan dan kewiraswastaan. Jenis kegiatannya adalah: meningkatkan keterampilan dalam menciptakan sesuatu yang lebih berguna, meningkatkan usaha-usaha keterampilan tangan, dan meningkatkan usaha koperasi siswa.
- g. Kegiatan pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi. Jenis kegiatannya adalah meningkatkan kesehatan mental dan menyelenggarakan lomba berbagai macam olahraga.
- h. Kegiatan pembinaan persepsi, apersepsi dan kreasi seni. Jenis kegiatan ini adalah meningkatkan wawasan dan keterampilan siswa di bidang seni, menyelenggarakan sanggar belajar semacam seni, meningkatkan daya cipta seni, mementaskan dan memamerkan hasil berbagai cabang seni.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka jenis kegiatan ekstrakurikuler dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler untuk pembinaan kepribadian yaitu kepedulian untuk membantu orang lain terutama teman sebaya. Selain itu, juga termasuk jenis kegiatan ekstrakurikuler pembinaan

keterampilan yaitu keterampilan-keterampilan agar dapat melaksanakan konseling sebaya.

C. Sanggar Konsultasi Remaja (SKR)

1. Pengertian Sanggar Konsultasi Remaja (SKR)

Sanggar Konsultasi Remaja (SKR) merupakan salah satu wadah konsultasi bagi remaja yang ada di sekolah pada saat ini yaitu di Sekolah Menengah Atas atau SMA. Menurut Rasmini (2011) Sanggar Konsultasi Remaja (SKR) adalah suatu organisasi ekstrakurikuler yang melaksanakan pemberian bantuan kepada sesama teman yang membutuhkan bantuan informasi maupun penyelesaian masalah oleh anggota SKR yang telah dilatih sebelumnya. Anggota SKR disebut konselor muda atau ko konselor (“koko”).

Dapat disimpulkan bahwa SKR merupakan salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, yang akan membina siswa menjadi koko atau tempat bercerita bagi temannya untuk menyampaikan segala sesuatu yang menjadi beban pikiran dan beban perasaan bagi teman sebayanya tersebut. Dengan kata lain, SKR merupakan program perpanjangan tangan guru BK melalui siswa anggota SKR untuk membantu siswa yang mengalami permasalahan. Sebab siswa cenderung lebih suka untuk menceritakan permasalahannya kepada teman sebaya daripada kepada guru BK dan orang dewasa lainnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Blair dan Jones (dalam Elida Prayitno, 2006:8) bahwa salah satu ciri

perkembangan remaja adalah “mengarahkan perhatian kepada teman sebaya dan secara berangsur melepaskan diri dari keterikatan dengan keluarga.”

2. Tujuan Kegiatan Sanggar Konsultasi Remaja (SKR)

a. Tujuan Umum

Secara umum, menurut Hadiwinarto dan Daswita (dalam Defianti, 2008:19) SKR bertujuan untuk menumbuhkan pengetahuan, pengertian, dan kesadaran serta tanggung jawab remaja terhadap dirinya, teman sebaya, keluarga dan masyarakat. Disamping itu, juga untuk membantu siswa dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan masyarakat lingkungan sosial yang lebih luas.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus, Defianti (2008: 19) kegiatan SKR bertujuan untuk:

- 1) Mengembangkan kemampuan siswa yang berminat menjadi koko atau teman tempat bercerita yang baik bagi siswa lainnya.
- 2) Mengembangkan suasana konsultatif di sekolah siswa tersebut maupun di sekolah lain.
- 3) Membantu siswa agar mampu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang menghambat perkembangan dirinya.

4) Membantu siswa mengatasi masalah yang dialaminya.

3. Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler SKR oleh Guru BK

a. Waktu Pelaksanaan

Waktu dalam melaksanakan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR merupakan hal yang sangat penting. Menurut Muhammad Ali (dalam Afrimadona, 2009:70) bahwa “waktu selalu saja merupakan hambatan dalam kegiatan, ini berlaku kalau suatu kegiatan tidak direncanakan alokasi waktunya”. Oleh karena itu, waktu untuk pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR perlu ditetapkan secara matang sehingga waktu yang digunakan tersebut mencukupi.

Waktu yang digunakan harus disesuaikan dengan banyak dan lama kegiatan. Apabila waktu untuk pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR mencukupi, maka semua program yang direncanakan akan dapat terlaksana sehingga tujuan yang diinginkan dari kegiatan ekstrakurikuler SKR dapat tercapai dengan maksimal.

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 10.50 WIB – 12.00 WIB, selama satu tahun yaitu pada semester ganjil dan semester genap.

b. Tempat Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan pembinaan akan mempengaruhi kelancaran proses pembinaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ronald L. Partin (2009:2) bahwa kondisi ruangan tempat berlangsungnya kegiatan

pembinaan akan mempengaruhi perilaku dan sikap belajar siswa, baik itu dari segi interaksi siswa, tingkat kebisingan, perhatian atau gangguan.

Guru BK perlu merencanakan tempat pembinaan kegiatan ekstrakurikuler sebelum memulai kegiatan pembinaan. Beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru BK adalah kreatif dalam menentukan dan mengatur ruangan, menjaga agar ruangan tetap bersih, rapi dan menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman berada di dalam ruangan dan dapat lebih fokus terhadap kegiatan pembinaan yang diberikan. Adapun tempat pelaksanaan kegiatan adalah pada salah satu kelas di SMA N 7 Padang.

c. Materi yang Diberikan

Materi yang diberikan kepada siswa hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga benar-benar dapat dirasakan lebih bermanfaat dan bermakna. Oleh karena itu, guru BK perlu cermat dalam menentukan materi pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR. Prayitno (2004:7) mengemukakan bahwa materi harus spesifik dan dikemas secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh siswa. Materi tersebut sesuai dengan kebutuhan aktual siswa sehingga memiliki kebermanfaatan yang tinggi bagi siswa.

Sejalan dengan itu, Admin (2011) juga mengemukakan beberapa kriteria dalam menentukan materi yang akan diberikan terhadap siswa, yaitu:

- 1) Materi tersebut dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus atau tujuan-tujuan tingkah laku.
- 2) Materi tersebut relevan dengan kebutuhan siswa. Kebutuhan pokok siswa adalah ingin berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Karena itu, materi yang disajikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi siswa secara bulat dan utuh.
- 3) Materi tersebut mengandung keakuratan, kemudahan, kemaknaan, kerasionalan, esensial, dan keberhasilan.
- 4) Materi tersebut sesuai dengan kondisi masyarakat karena siswa dipersiapkan untuk menjadi warga masyarakat yang berguna dan hidup mandiri. Karena itu, materi yang dipilih hendaknya turut membantu siswa memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia yang mudah menyesuaikan diri.
- 5) Materi yang akan dipilih hendaknya mempertimbangkan segi perkembangan moral siswa. Pengetahuan dan keterampilan yang akan diperoleh siswa diarahkan untuk mengembangkan dirinya sebagai manusia yang etik sesuai dengan sistem nilai dan norma-norma yang berlaku.

Materi yang akan diberikan dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR adalah materi yang terkait dengan pelaksanaan konseling, seperti materi tentang: pengenalan konseling, teknik-teknik dalam proses pemberian bantuan, cara menjadi konselor yang baik, konseling teman sebaya, pemahaman diri melalui petak johari, kepribadian, pemecahan masalah melalui permainan (*problem solving*), poster pribadi, pohon keluarga, empati dan pelaporan hasil konseling oleh siswa (Rasmini: 2011). Berdasarkan materi-materi tersebut akan dibina dan dilatih agar memiliki keterampilan dalam membantu menyelesaikan permasalahan temannya.

d. Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pembinaan akan mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan kegiatan pembinaan tersebut. Penggunaan metode yang baik dapat dimaknai apabila metode tersebut dapat menciptakan interaksi antara siswa dengan guru, dapat memotivasi siswa bertanya. Sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (dalam Afrimadona, 2009:24) yaitu metode yang digunakan diharapkan dapat menciptakan interaksi belajar yang edukatif. Proses interaksi ini akan berjalan baik jika siswa lebih banyak aktif dibandingkan dengan gurunya.

Oleh karena itu, guru BK perlu menggunakan metode yang dapat menumbuhkan semangat siswa untuk mengikuti kegiatan pembinaan. Guru BK juga dapat menggunakan berbagai metode dan tidak hanya

terfokus pada satu metode saja. Penggunaan metode yang beragam akan menumbuhkan minat siswa dan terlibat aktif dalam kegiatan pembinaan

Menurut Sarwono (2005:36) dalam pelaksanaan pembinaan ini, guru BK dapat memberikan materi dengan menggunakan beberapa metode yaitu:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu cara menyampaikan materi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai metode yang paling sederhana, mudah dan murah untuk menyampaikan materi.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara menyampaikan materi melalui pemecahan masalah. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah. Jika metode ini dikelola dengan baik, maka motivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan akan sangat tinggi.

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara menyampaikan materi melalui interaksi dua arah dari dan kepada guru dengan siswa agar diperoleh jawaban kepastian materi melalui jawaban lisan guru atau siswa. Dalam metode ini siswa dan guru dituntut untuk sama-sama aktif.

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara menyampaikan materi dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan yang harus dipertunjukkan.

5) Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah suatu cara penguasaan materi melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal itu bergantung kepada apa yang diperankan.

6) Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.

e. **Media yang Digunakan**

Media merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru BK untuk mempermudah penyampaian materi pembinaan terhadap siswa. Adapun media yang digunakan dalam pembinaan menurut Prayitno (2004:8)

adalah: alat peraga (alat peraga langsung, contoh, replika, dan miniatur), media tulis dan grafis, peralatan dan program elektronik (radio dan rekaman, OHP, komputer, laptop, LCD, video dan lain-lain).

Media merupakan salah faktor penting dalam peningkatan kualitas pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR. Sehubungan dengan penggunaan media dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR, guru BK perlu cermat dalam pemilihan dan atau penetapan media yang akan digunakannya. Berkaitan dengan pemilihan media ini, Azhar Arsyad (2007:75-77) menyatakan bahwa kriteria memilih media yaitu: 1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai; 2) tepat untuk mendukung isi pelajaran; 3) praktis, luwes, dan tahan; 4) guru terampil menggunakannya; 5) pengelompokan sasaran; dan 6) mutu teknis.

Sementara itu, kriteria media yang baik menurut Siti Sutarmi (2011) adalah:

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Media yang baik sesuai dengan karakteristik sasaran, artinya antara kanak-kanak, remaja dan dewasa memiliki perbedaan karakteristik. Tingkat pendidikan, dan juga sosial ekonomi, serta pekerjaan juga berbeda.
- 3) Jenis rangsangan atau stimulus dalam mengubah perilaku belajar yang diinginkan. Menggunakan audio, visual, atau gerak atau yang lainnya, sesuai dengan jenis dan karakteristik media yang digunakan.

- 4) *Setting* atau latar lingkungan setempat. Kondisi setempat akan menentukan jenis dan karakteristik media yang digunakan.
- 5) Luasnya jangkauan yang akan mendapatkan pembinaan. Dalam pemberian pembinaan media disesuaikan dengan formatnya, maksudnya dilakukan secara individual atau kelompok. Kelompok kecil atau besar (klasikal).

Kecermatan dan ketepatan dalam pemilihan media akan menunjang efektivitas kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh guru BK. Disamping itu, kegiatan pembinaan menjadi menarik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, dan perhatian siswa menjadi terpusat kepada topik yang dibahas dalam kegiatan pembinaan yang dilaksanakan.

f. Tahap-Tahap Pembinaan

Menurut Saron (2005:33) sesuai dengan tahap-tahap penyusunan dan pelaksanaan program, maka pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR yang dilakukan oleh guru BK melalui beberapa tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan.

1) Tahap perencanaan

Beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru BK dalam merencanakan program pembinaan adalah:

- a) Menetapkan materi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.
- b) Menetapkan tujuan atau hasil yang akan dicapai.
- c) Menetapkan sasaran kegiatan yaitu siswa yang menjadi anggota.

- d) Menetapkan bahan, sumber, nara sumber, serta personil yang terkait dan peranan masing-masing.
- e) Menetapkan metode, teknik khusus, media dan alat yang akan digunakan.
- f) Menetapkan rencana penilaian kegiatan pembinaan.
- g) Menetapkan waktu dan tempat.

2) Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini meliputi persiapan pelaksanaan dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana. Adapun persiapan pelaksanaan adalah: persiapan fisik (tempat dan perabot), persiapan bahan atau materi pembinaan, persiapan personil, persiapan keterampilan menggunakan metode, teknik khusus, media, dan alat, serta persiapan administrasi. Sementara itu, pelaksanaan kegiatan meliputi: penerapan metode, teknik khusus, media, dan alat penyampaian bahan, pemanfaatan sumber bahan, efisiensi waktu, pengaktifan nara sumber dan administrasi pelaksanaan.

3) Tahap Penilaian

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian proses dan hasil pembinaan. Penilaian proses bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan pembinaan dilihat dari prosesnya. Adapun aspek yang dinilai dari penilaian proses adalah: kesesuaian antara program

dengan pelaksanaan, keterlaksanaan program, hambatan yang dijumpai, faktor penunjang, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan.

Sementara itu, penilaian hasil bertujuan untuk memperoleh informasi keberhasilan pembinaan dilihat dari hasilnya. Aspek yang dinilai dari penilaian hasil adalah perolehan siswa dalam hal pemahaman baru, perasaan, dan rencana kegiatan yang dilakukan setelah memperoleh pembinaan.

4) Tahap Analisis Hasil Penilaian

Hasil penilaian perlu dianalisis untuk mengetahui seluk beluk kemajuan dan perkembangan yang diperoleh siswa setelah mendapatkan pembinaan. Analisis tersebut difokuskan pada dua hal yaitu status perolehan siswa dibandingkan dengan tujuan yang ingin dicapai, analisis diagnosis dan prognosis terhadap kenyataan yang ada setelah dilakukan pembinaan.

5) Tahap Tindak Lanjut

Upaya tindak lanjut dilaksanakan berdasarkan hasil analisis penilaian. Tindak lanjut kegiatan meliputi tiga hal yaitu: menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan tindak lanjut.

6) Laporan

Pada akhir semester kegiatan, guru BK akan membuat laporan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR dan disampaikan kepada Kepala Sekolah dan beberapa pihak terkait.

4. Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler SKR oleh Ko Konselor (Koko)

a. Tahap-Tahap Penyelenggaraan

Kegiatan SKR diselenggarakan oleh koko atau siswa yang mengikuti dan menjadi anggota kegiatan pembinaan ekstrakurikuler SKR. Penyelenggaraan pemberian bantuan melalui beberapa tahap yaitu (Prayitno, 2004:36-37):

1) Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan ini beberapa hal yang dilakukan oleh koko adalah mengidentifikasi klien, mengatur waktu pertemuan, mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan kegiatan, menyiapkan fasilitas dan kelengkapan administrasi yang diperlukan.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, beberapa hal yang dilakukan oleh koko adalah: menerima klien, membahas masalah klien dengan menggunakan “teknik-teknik” pemberian bantuan, dan memantapkan komitmen klien dalam pengentasan masalahnya.

3) Tahap Penilaian

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian proses dan hasil konseling. Penilaian proses bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan konseling dilihat dari prosesnya. Adapun aspek yang dinilai dari penilaian proses adalah keterlibatan klien dalam konseling. Sementara itu, penilaian hasil konseling bertujuan untuk memperoleh informasi keberhasilan konseling dilihat dari hasilnya. Aspek yang dinilai dari penilaian hasil adalah perolehan klien dalam hal pemahaman baru, perasaan, dan rencana kegiatan yang dilakukan setelah mengikuti konseling, dan perubahan tingkah laku klien setelah mengikuti konseling.

4) Tahap Analisis Hasil Penilaian

Tahap analisis hasil penilaian merupakan tahap untuk menafsirkan hasil konseling perorangan (penilaian segera). Hasil penilaian perlu dianalisis untuk mengetahui seluk beluk kemajuan dan perkembangan yang diperoleh klien setelah mengikuti konseling. Analisis tersebut difokuskan pada status perolehan klien dibandingkan dengan tujuan yang ingin dicapai, hambatan yang dijumpai, dan faktor penunjang terlaksananya konseling.

5) Tahap Tindak Lanjut

Upaya tindak lanjut dilaksanakan berdasarkan hasil analisis penilaian. Tindak lanjut kegiatan meliputi tiga hal yaitu:

menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan tindak lanjut.

6) Laporan

Beberapa hal yang dilakukan terkait dengan laporan adalah: menyusun laporan kegiatan konseling, menyampaikan laporan kepada pihak terkait, dan mendokumentasikan laporan.

b. Kegiatan Sanggar Konsultasi Remaja (SKR)

1) Kegiatan inti

Kegiatan inti dari SKR adalah melaksanakan pemberian bantuan terhadap teman sebaya oleh siswa anggota SKR, yang disebut dengan konseling sebaya. Menurut Varenhorst (dalam Hunainah: 2011) konseling sebaya merupakan suatu upaya mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku yang cukup efektif untuk membantu siswa yang mengikuti pembekalan dalam menyelesaikan permasalahannya sendiri dan teman sebayanya. Pada dasarnya konseling sebaya merupakan suatu cara bagi para siswa belajar memperhatikan dan membantu siswa lain serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini disebabkan karena kengganannya remaja untuk berdialog dengan orang di luar dirinya seperti: orang tua dan orang dewasa lainnya. Hadiwinarto dan Daswita (dalam Defianti, 2008:21)

mengatakan bahwa remaja yang mempunyai masalah akan bertanya

kepada:

- a. Guru : 3%
- b. Orangtua : 9%
- c. Teman : 26%
- d. Media massa: 6%
- e. Mendiadakan masalah : 8%.
- f. Tidak menjawab atau kosong: 48%

Sebagaimana yang digambarkan pada persentase tersebut di atas, disebabkan antara lain oleh:

1. Anggapan remaja bahwa dunia mereka berbeda dengan orang dewasa sehingga pandangan-pandangan, konsep dan kemauan menjadi berbeda.
2. Kadang kala sumber masalahnya dari orang dewasa, misalnya orangtua atau guru.
3. Adanya masalah tertentu yang mereka rasakan tabu untuk dibicarakan dengan orangtua atau guru.
4. Adanya kekhawatiran remaja bahwa mereka akan disalahkan oleh orang tua atau orang dewasa lainnya.

Teman yang menjadi tempat bertanya dan tempat berbagi perasaan oleh remaja hendaknya memiliki keterampilan dalam mendengarkan, memahami perasaan dan menyelesaikan permasalahannya. Oleh karena itu, sebelumnya mereka dibina dalam kegiatan ekstrakurikuler SKR agar dapat memiliki dan menguasai keterampilan untuk melakukan konseling sebaya.

2) Kegiatan Tambahan

Tim Pembina (1991:19) kegiatan tambahan SKR dalam program yang dicantumkan meliputi:

- a) Memasyarakatkan SKR dalam lingkungan sekolah agar siswa lainnya juga mengetahui tentang kegiatan SKR sehingga dapat memanfaatkannya dengan baik.
- b) Mengadakan kegiatan seminar/ diskusi kelompok dalam rangka pemberian informasi.
- c) Mempersiapkan kader anggota SKR untuk periode berikutnya.
- d) Membuat majalah dinding SKR.

5. Keanggotaan Sanggar Konsultasi Remaja (SKR)

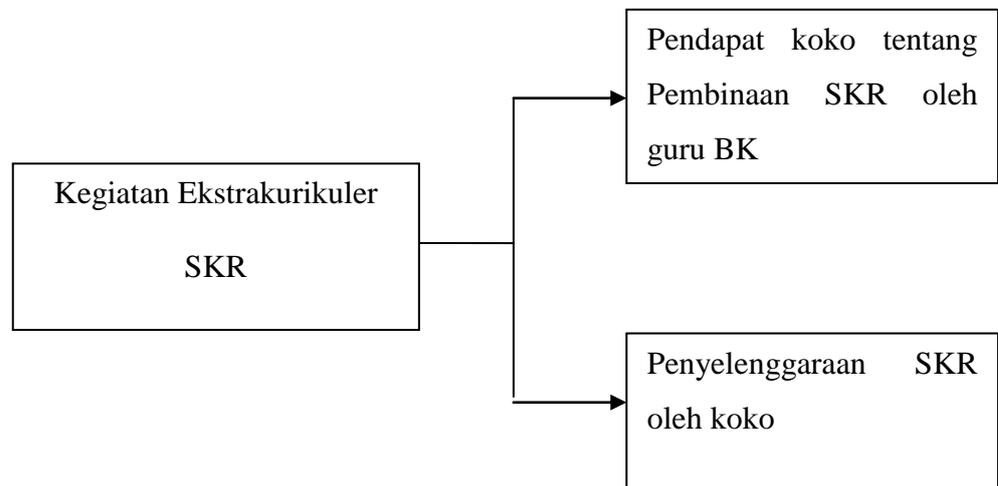
Siswa yang menjadi anggota SKR (Tim Pembina, 1991:18) adalah siswa yang berminat dan merasa sanggup melaksanakan kegiatan konsultasi remaja. SKR melaksanakan kegiatan membantu sesama teman remaja, maka diharapkan anggota SKR adalah siswa yang baik dalam kehidupan sehari-hari terutama sekali dalam mengikuti proses belajar mengajar juga mempunyai keinginan untuk membantu orang lain dan teman-temannya.

6. Tata Tertib Sanggar Konsultasi Remaja (SKR)

Agar kegiatan SKR dapat berjalan dengan baik, maka perlu adanya tata tertib yang selalu menjadi pedoman bagi semua anggota SKR. Adapun tata tertib kegiatan SKR menurut Tim Pembina (1991:18) adalah:

- a. Selalu memelihara kode etik SKR yaitu merahasiakan masalah atau rahasia kliennya.
- b. Anggota SKR bersedia membantu teman-teman remaja, sebatas kemampuan yang dimiliki.
- c. Anggota SKR mengembangkan kekompakan dalam kelompok SKR.
- d. Anggota SKR harus mengikuti kegiatan diskusi kelompok SKR menurut hari dan kegiatan yang telah ditetapkan.
- e. Anggota SKR harus mencatat kegiatan yang dilakukan sehubungan dengan kegiatan SKR di sekolah.
- f. Bila anggota SKR merasa tidak mampu dengan permasalahan kliennya maka dapat dialihtanggankan pada yang dianggap mampu.

D. Kerangka Konseptual



Gambar 1: Alur berpikir penelitian

Keterangan:

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa penelitian akan mengungkapkan kegiatan ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja (SKR) yaitu pendapat koko tentang pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR oleh guru BK di SMA N 7 Padang dan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler SKR oleh koko di SMA N 7 Padang.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler SKR baik.

1. Secara keseluruhan pendapat siswa tentang pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR oleh guru BK tergolong baik. Dari segi waktu pelaksanaan dan materi yang diberikan oleh guru BK tergolong sangat baik. Sedangkan dari segi tempat pelaksanaan, media dan metode yang digunakan oleh guru BK tergolong baik.
2. Secara keseluruhan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler SKR oleh koko sudah terlaksana. Beberapa indikatornya dapat dilihat pada hal-hal berikut:
 - a. Sebagian besar koko membuat perencanaan sebelum melakukan konseling terhadap teman sebaya. Perencanaan dibuat secara garis besar pada awal semester.
 - b. Secara rata-rata masing-masing koko melaksanakan konseling terhadap lima orang klien selama satu semester. Pelaksanaan konseling oleh koko dengan kliennya umumnya dilaksanakan dalam satu kali dan dua kali pertemuan. Permasalahan yang banyak dibahas oleh koko dengan kliennya adalah permasalahan yang terkait dengan hubungan muda mudi.

- c. Sebagian besar koko melaksanakan penilaian terhadap kegiatan konseling yang telah dilaksanakan. Penilaian yang dilakukan secara lisan yaitu penilaian terhadap proses pelaksanaan konseling.
- d. Sebagian kecil koko melaksanakan analisis hasil penilaian. Adapun yang dianalisis oleh koko adalah kesulitan-kesulitan yang mempengaruhi konseling.
- e. Sebagian besar koko melaksanakan tindak lanjut terhadap kegiatan konseling yang telah dilaksanakan yaitu dengan cara melaksanakan konseling lanjutan dan mengalih tangankan kepada pihak yang lebih ahli.
- f. Sebagian kecil koko membuat laporan yang lengkap dan disampaikan dalam bentuk kepada guru BK, ketua SKR dan anggota SKR lainnya.
- g. Sebagian besar koko memiliki kesan yang positif terhadap kegiatan ekstrakurikuler SKR yang telah diikutinya yaitu koko merasa puas dalam memberikan konseling terhadap teman sebaya, koko merasakan bahwa kegiatan SKR sangat bermanfaat dan perkembangan komunikasi koko menjadi baik setelah mengikuti kegiatan SKR.
- h. Siswa anggota SKR mengharapkan kepada pihak sekolah untuk menyediakan fasilitas yang cukup untuk mendukung kelancaran kegiatan SKR. Siswa juga mengharapkan kepada guru BK agar materi-materi pada saat pembinaan oleh guru BK lebih baik ditambah dengan permainan-permainan sehingga suasana pembinaan menjadi lebih menyenangkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Siswa anggota SKR agar dapat meningkatkan penyelenggaraan kegiatan SKR dengan melaksanakan beberapa tahapan penyelenggaraan konseling, misalnya menyusun laporan secara tertulis setelah melaksanakan konseling.
2. Guru BK agar mempertahankan upaya yang sudah baik dan meningkatkan upaya yang belum baik dalam hal waktu, tempat, media, metode dan materi pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR. Misalnya dengan menambah permainan-permainan dalam memberikan penjelasan materi terhadap siswa agar suasana pembinaan menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, menjelaskan kembali kepada siswa tentang masing-masing tahapan dalam pelaksanaan konseling yaitu: perencanaan, pelaksanaan, penilaian, analisis hasil penilaian, tindak lanjut, dan laporan.
3. Kepala sekolah agar dapat menyediakan fasilitas yang memadai seperti ruangan kelas untuk latihan konseling.
4. Pimpinan jurusan Bimbingan dan Konseling agar melakukan pengkajian ilmiah tentang kegiatan ekstrakurikuler SKR.
5. Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian tentang materi pelaksanaan SKR secara kualitatif.

KEPUSTAKAAN

- A.Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: UNP Press.
- 1987. *Statistik Pendidikan*. Padang: Angkasa Raya.
- Abu Ahmadi. 1983. *Psikologi Umum*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Admin. 2011. *Kriteria Pemilihan Materi Pelajaran*. (<http://blog.tp.ac.id>, diakses 24 Juni 2012).
- Afrimadona. 2009. Pendapat Siswa tentang Penyelenggaraan Layanan Informasi untuk Mempersiapkan Diri Memasuki Perguruan Tinggi. *Skripsi*. Padang: Jurusan BK FIP UNP.
- Azhar Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- BSNP. 2006. *Panduan Pengembangan Diri untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Cemara. 2009. *Profil Cemara PKBI Sumbar*. (<http://curhatcemara.wordpress.com>. Diakses tanggal 23 Mei 2012)
- Defianti. 2008. Pendapat Siswa tentang Manfaat Pengembangan Sanggar Konsultasi Remaja (SKR) dalam Pengembangan Diri di SMA N 2 Bukittinggi. *Skripsi*. Padang: Jurusan BK FIP UNP.
- Depdikbud. 1995. *Informasi tentang Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikdasmen.
- Elida Prayitno. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Hunainah. 2011. *Teori dan Implementasi Model Konseling Sebaya*. (www.scribd.com/doc. diakses tanggal 15 Juni 2012).
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maria Orva. 2009. Pendapat Peserta Didik terhadap Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Diri di SMA N 2 Padang. *Skripsi*. Padang: Jurusan BK FIP UNP.
- Muhaimin, dkk. 2008. *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: GrafindoPersada.

- Nana Sudjana. 2005. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Partin, Ronald L. 2009. *Kiat Nyaman Mengajar di Kelas*. Alih Bahasa. Ursula Gyani. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Phil Astrid S. Susanto. 1977. *Komunikasi dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Binacipta.
- Rasmini. 2011. *Pengembangan Diri Sanggar Konsultasi Remaja melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Padang: SMA N 7 Padang.
- Rini Fitria. 2007. Pendapat Warga Binaan tentang Pelayanan BK di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang. *Skripsi*. Padang: Jurusan BK FIP UNP.
- Rusli Lutan. 1986. *Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud UT.
- Sarono. 2005. *Naskah Layanan Orientasi dan Informasi, Penempatan dan Penyaluran, Layanan Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen PPPG.
- Siti Sutarmi. 2011. *Media Layanan BK*. (<http://himcyoo.wordpress.co>, diakses 24 Juni 2012).
- Subana. 2001. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Suharsimi Arikunto. 1989. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik Pendekatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Syaifuddin Azwar. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tim Pembina. 1991. *Buku Panduan Sanggar Konsultasi Remaja di SMA*. Padang.
- Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wasti Soemanto. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta:
Prenada Media Group.